

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, manusia tidak pernah terlepas dari pemakaian bahasa. Manusia sebagai makhluk sosial pada dasarnya selalu menginginkan adanya kontak dengan manusia lain, sedangkan alat yang paling efektif untuk keperluan itu adalah bahasa, dengan bahasa seseorang dapat menunjukkan peranan dan keberadaannya dalam lingkungan(Yuliana dkk, 2013).

Pemakaian bahasa dapat dijumpai dalam berbagai segi kehidupan kenyataan menunjukkan bahwa pemakaian bahasa dalam segi kehidupan yang lain, termasuk di dalamnya bahasa yang dipakai dalam suatu pembelajaran di lembaga pendidikan. Keberhasilan suatu program pembelajaran ditentukan oleh beberapa komponen dan semua komponen tersebut harus saling berinteraksi (Yuliana dkk, 2013).

Proses komunikasi yang efektif dan interaktif pada dasarnya melibatkan dua pihak yaitu penutur dan lawan tutur sedangkan lawan tutur menerima informasi tersebut. Oleh karena itu, apa yang ada dalam pikiran penutur tersampaikan, maka komunikasi dapat dikatakan berhasil. Proses perubahan pembicaraan terjadi begitu cepat, terasa sebagai suatu peristiwa biasa dan wajar sehingga komunikasi berjalan dengan lancar. Tindak tutur dapat terjadi dalam semua komunikasi linguistik (Yuliana dkk, 2013).

Dardjowidjojo (2012:26) menjelaskan bahwa pragmatik bukanlah salah satu komponen dalam bahasa, ia hanyalah memberikan prespektif kepada bahasa. Wiryotinoyo (203:15) berpendapat bahwa kajian pragmatik meliputi variasi bahasa, deiksis, tindak berbahasa, implikatur percakapan, praanggapan, dan struktur percakapan.

Menurut Purwo (Yuliana dkk,2013) Kajian pragmatik mulai memasuki dunia bahasa atau linguistik pada tahun 1970-an di Amerika. Para linguis saat itu menyadari bahwa mempelajari sintaksis tidak dapat lepas dari mempelajari dan memperhitungkan bagaimana kalimat yang bersangkutan digunakan dalam konteksnya, sedangkan di bumi Eropa, pragmatik telah dipelajari pada tahun 1940-an dengan mempertimbangkan makna dan situasi. Rahardi (2016:3) menyatakan bahwa, pragmatik pada hakikatnya adalah ilmu bahasa tentang bahasa biasa yang digunakan manusia, sejalan dengan maksud dan tujuan dalam hidup mereka, dengan segala niat, usaha, kemauan dan keterbatasannya

Pragmatik adalah studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi ujar. Menurut Purwo ( Yuliana dkk, 2013) “Pragmatik merupakan salah satu bidang kajian linguistic”. Jadi, dapat dikatakan bahwa pragmatik merupakan cabang dari linguistik yang mengkaji makna tuturan dengan cara menghubungkan faktor nonlingual seperti konteks, pengetahuan, komunikasi, serta situasi pemakaian bahasa dalam rangka penggunaan tuturan oleh penutur dan lawan tutur. Makna tuturan dalam pragmatik lebih mengacu pada maksud dan tujuan penutur terhadap tuturannya.

Menurut John R.Searle ( Yuliana dkk, 2013) Praktik penggunaan bahasa di masyarakat, terdapat setidaknya tiga macam tindak tutur yang harus dipahami bersama. Ketiga macam tindak tutur di dalam pemakaian bahasa yang sesungguhnya di masyarakat tersebut adalah tindak tutur lokusi (locutionary acts), tindak tutur ilokusi (illocutionary acts), dan tindak tutur perlokusi (perlocutionary acts) (Sari, 2012).

Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu,tindak tutur lokusi ini disebut sebagai The Act of Saying Something .Tindak tutur lokusi merupakan suatu tindakan bertutur yang dapat berupa kata, frasa, ataupun kalimat sesuai dengan makna yang terkandung dalam kata, frasa, ataupun kalimat itu sendiri.

Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang selain berfungsi untuk mengatakan sesuatu dan dapat juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur ilokusi ini disebutsebagai The Act of Doing Something. Tindak tutur ini merupakan tindak tutur yang maksud penyampaiannya bergantung pada siapa, kapan, dan di mana tuturan tersebut dilakukan, sehingga tuturan ini tidak mudah diidentifikasi begitu saja seperti tindak tutur lokusi.

Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang diutarakan oleh seseorang dan seringkali mempunyai daya pengaruh (perlocution force) atau efek bagi yang mendengarkannya. Efek atau daya pengaruh ini dapat secara sengaja maupun tidak sengaja dikreasikan oleh penuturnya. Tindak tutur ini disebut juga The Act of Affecting Someone. Wijana( Sari, 2012).

Salah satu bentuk tuturan yang sering ditemukan yaitu melalui media elektronik, seperti media televisi. Acara Talk Show merupakan acara yang banyak terjadinya sebuah komunikasi atau berlangsungnya sebuah interaksi antara penutur dan lawan tutur. Interaksi tersebut bersumber dari diskusi yang dilakukan tuan rumah acara dan bintang tamu sebagai pembicara. Salah satu Talk Show yang ada di media sosial Indonesia yaitu, acara Talk Show Mata Najwa. Mata Najwa adalah program Talk Show di Metro TV yang dipandu oleh jurnalis senior, yaitu Najwa Shihab, Najwa Shihab banyak meraih berbagai penghargaan di tingkat nasional maupun tingkat Internasional di dunia jurnalis.

Sekarang Najwa memberi warna baru pada karier-nya dengan menjadi seorang pembawa acara Talk show yang bernama Talk Show “Mata Najwa” Oleh sebab itu, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian ini mengenai kajian pragmatik yaitu, pemakaian bentuk tindak tutur dan fungsi tindak tutur dalam acara “Mata Najwa” dengan tema menguji ujian nasional. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Pemakaian bentuk tindak tutur ekspresif dan fungsi tindak tutur ekspresif dalam tuturan Najwa Shihab di acara “Mata Najwa” di Metro TV dengan tema menguji ujian nasional (2) mendeskripsikan jenis tindak tutur ekspresif Najwa Shihab di acara “Mata Najwa” di Metro TV dengan tema menguji ujian nasional.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode deskriptif, menurut ( Moelong, 2016:6) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistic, dan rumit. memahami fenomena tentang apa yang

dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi dengan cara mendeskripsikan bentuk kata-kata dan bahasa pada satu konteks khusus yang ilmiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Metode deskriptif dipilih dalam penelitian ini dapat memberikan gambaran secermat mungkin mengenai individu, keadaan bahasa, gejala atau kelompok tertentu. Nurdani (Sunyani, 2019) menyatakan metode deskriptif ini memberikan gambaran yang secermat mungkin mengenai individu, keadaan bahasa, gejala atau kelompok tertentu. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pragmatic, yaitu pendekatan yang mendasarkan diri, dalam penelitian ini pendekatan pragmatic digunakan untuk menjawab permasalahan dan menginterpretasikan maksud dari tuturan yang dituturkan.

Satuan analisis dalam penelitian ini adalah tindak tutur. Tindak tutur dan fungsi tindak tutur beserta konteksnya dalam percakapan pembawa acara dan narasumber dalam acara talk show mata najwa yang tayang pada Desember 2019.

Metode pengumpulan data penelitian ini adalah metode simak, metode simak yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu teknik simak bebas dan teknik catat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah pada penelitian sebagai berikut ini :

1. Apa saja tindak tutur ekspresif yang digunakan para narasumber pada acara talk show mata najwa dengan tema menguji ujian nasional?

2. Apa saja fungsi tindak tutur ekspresif yang digunakan para narasumber pada acara talkshow mata najwa dengan tema menguji ujian nasional?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan apa saja tindak tutur ekspresif yang digunakan para narasumber pada acara talk show mata najwa dengan tema menguji ujian nasional.
2. Mendeskripsikan apa saja fungsi tindak tutur ekspresif yang digunakan para narasumber pada acara talk show mata najwa dengan tema menguji ujian nasional.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian tentang bentuk dan fungsi tindak tutur apa saja yang digunakan pada acara talk show mata najwa ini dapat diharapkan memberikan manfaat kepada berbagai pihak. seperti halnya dengan penelitian-penelitian yang lain, manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis.

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam kajian pragmatik, khususnya mengenai jenis dan fungsi tindak tutur dalam menyumbang pragmatik.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Memberikan sumbangan praktis bagi dunia bahasa Indonesia

- 2) Sebagai masukan bagi pemerhati bahasa dalam menelusuri tindak tutur apa saja dalam percakapan sehari-hari
- 3) Sebagai masukan bagi mahasiswa FKIP program studi pendidikan bahasa dan sastra yang berminat meneliti tindak tutur.